

# **BAB I**

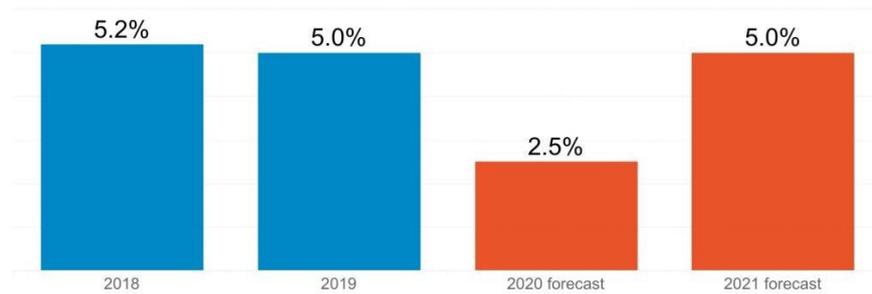
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018 mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia, menteri ibu Sri Mulyani berbicara bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia melejit dari target yang ditetapkan 5,2% dengan hasil yang terealisasi sebesar 5,17%. Sejumlah perusahaan berhasil menunjukkan optimisme dalam menghadapi fenomena ditahun ini. Meski perekonomian dunia menyusut pada tahun 2018, Indonesia tetap mampu melaporkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Investasi dan konsumsi dalam negeri yang kuat merupakan pendorong utama pertumbuhan yang baik ini. Harga komoditas juga mengalami perbaikan pada tahun ini, dan pertumbuhan ekonomi yang kuat telah berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan dan kesenjangan. Daya beli konsumen tetap terjaga sejalan dengan inflasi yang rendah dan terkendali (ADB Institute n.d, 2020).

Inflasi, melonjaknya harga komoditas, melemahnya nilai tukar rupiah konflik antar negara yang andil dalam memberikan efek terhadap perekonomian di Indonesia, serta krisis kesehatan yang belum lama ini terjadi di Indonesia. Hal tersebut sangat terasa khususnya pada perusahaan manufaktur yang memproduksi makanan dan minuman atau kebutuhan pokok lainnya (Manajemen ekonomi, 2020).

Posisi pasar komoditas dunia mengalami penurunan sejak tahun 2011. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan harga pangan sebesar 3,5% untuk rumah tangga dan 3,4% untuk pangan yang dibeli di luar rumah. Meskipun inflasi harga pangan di luar rumah berada pada kisaran 0,3 poin persentase dari tingkat inflasi tahun 2019, kenaikan signifikan pada harga pangan di dalam negeri merupakan faktor utama di balik konvergensi ini (Irawan, 2020).



Sumber : <https://www.adb.org/> (2020)

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Tahun 2018-2021**

Perkembangan ekonomi Indonesia dari tahun 2018 hingga 2021 dapat dilihat pada Gambar 1.1. Grafik ini menggambarkan bagaimana berbagai faktor internal dan eksternal memengaruhi dinamika perubahan laju pertumbuhan ekonomi negara ini. Berkat kondisi ekonomi yang baik dan optimisme pasar, ekonomi Indonesia tumbuh relatif stabil sepanjang tahun 2018 dan 2019. Namun, pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang drastis, mengganggu sejumlah sektor korporasi, dan memperlambat aktivitas ekonomi. Angka pertumbuhan negatif atau sangat rendah pada tahun tersebut mencerminkan situasi tersebut. Meskipun tingkat pertumbuhan belum sepenuhnya pulih ke level sebelum pandemi, indikasi pemulihan ekonomi mulai terlihat pada tahun 2021 seiring dengan pelonggaran pembatasan dan inisiatif untuk menghidupkan kembali ekonomi nasional.

Tahun 2021 dan 2022 merupakan tahun dimana negara Indonesia berusaha seoptimal mungkin untuk memulihkan perekonomian yang anjlok akibat fenomena krisis kesehatan ditahun 2020. Dampak buruk yang dialami negara Indonesia terkhusus kepada pelaku usaha cukup krusial adanya. Perusahaan makanan minuman cukup banyak menelan dampak negatif tersebut bahkan masuk dalam kategori 3 sektor tertinggi yang melakukan pemberhentian operasi sementara dikarenakan faktor regulasi yaitu sebanyak 17,31% (BPS, 2020)

Terdapat fenomena pula pada perusahaan subsektor Komposisi Pangan yaitu perusahaan masuk dalam kategori memberikan kontribusi terbesar dalam mendorong revitalisasi perekonomian Indonesia. Bahkan pada tahun 2022 tembus dengan hasil tertinggi diantara sektor lainnya. Hal ini menegaskan pentingnya subsektor ini sebagai penggerak utama pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia. Selain itu, sektor industri lainnya seperti tekstil dan produk tekstil, industri kimia, serta industri alat angkutan juga memberikan kontribusi signifikan, meskipun masih berada di bawah sektor makanan dan minuman.

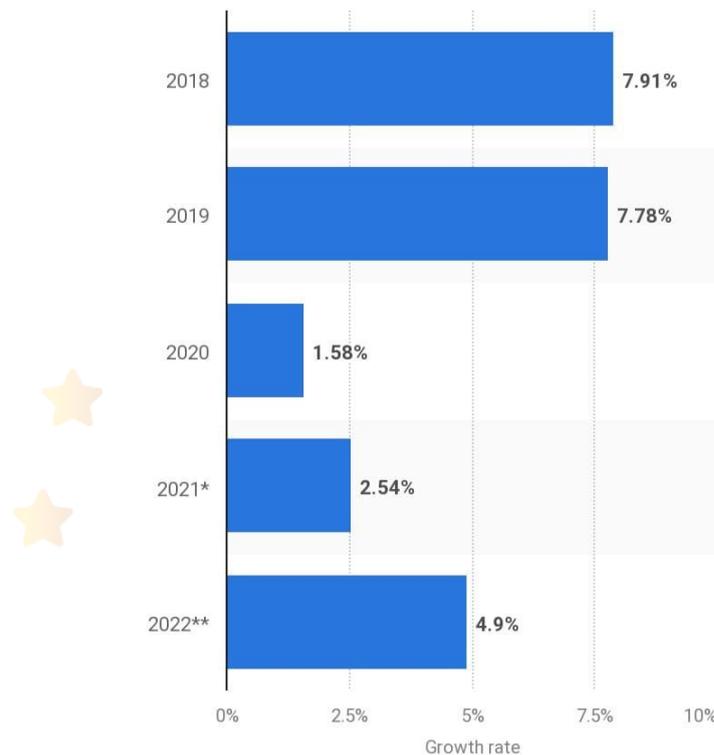
**Tabel 1. 1**  
**Kontributor Sektor Industri Indonesia**

<b>NO</b>	<b>NAMA DATA</b>	<b>NILAI</b>
<b>1</b>	Komposisi pangan	302,28
<b>2</b>	Batu bara dan kilang migas	90,29
<b>3</b>	Kimia dan Farmasi	87,39
<b>4</b>	Industri Barang logam	68,82
<b>5</b>	Alat angkutan	66,75
<b>6</b>	Tekstil	50,67
<b>7</b>	Logam dasar	41,3
<b>8</b>	Pengolahan tembakau	32,31
<b>9</b>	Kertas	31,87
<b>10</b>	Karet	22,81

*Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (2022)*

Disamping itu semua, 5 dari 10 perusahaan mengalami kendala dalam memasarkan atau menjual produk, pembayaran utang, pembayaran upah, pembayaran tagihan, dan biaya bahan baku, bahkan perusahaan mengalami

penurunan modal. Kendala-kendala tersebut yang dialami beberapa lembaga usaha mengenai subsektor komposisi pangan. Tercatat entitas subsektor komposisi pangan masuk dalam kategori 3 sektor tertinggi yang mengalami kendala tersebut yaitu sebesar 56,58% (BPS 2020).



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (2022)

**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan bidang Industri Komposisi Pangan Tahun 2018-2022**

Tahun 2020 dapat dikatakan adalah tahun krisis yang dialami industri di negara Indonesia. Banyak sekali kendala yang dialami oleh berbagai sektor perusahaan yang terdapat di Indonesia. Dan yang menjadi bagian perusahaan yang sangat merasakan kendala tersebut adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman. Dilihat dari grafik, tahun 2020 persentase pertumbuhannya paling rendah dibandingkan dengan tahun yang lain.

Dari gambar 1.2 dapat dilihat pada 2018 mendapatkan hasil tertinggi. Hal ini disebabkan kondisi negara Indonesia yang sangat baik, yang berasal dari inflasi di Indonesia yang menunjukkan hasil rendah, serta harga komoditas yang

mulai membaik. Sama halnya dengan 2019, tidak menunjukkan hasil yang terlalu menurun. Pada tahun 2020 sangat menurun dikarenakan fenomena Covid-19. Namun dilansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bisnis perusahaan subsektor makanan dan minuman berhasil memberikan sokongan atau partisipasi terbesar terhadap PDB industri pengolahan nonmigas pada tahun 2022, yakni sebesar 38,35 persen atau 4,90 persen. Sepanjang tahun 2020 hingga 2021, bisnis makanan dan minuman Indonesia tumbuh sebesar 2,54% menjadi Rp775,1 triliun. Dan pada 2021-2022 pertumbuhan subsektor makanan dan minuman mulai stabil namun di beberapa perusahaan masih melawan permasalahan yang ada di negara Indonesia.

Industri pada makanan dan minuman berhasil meningkatkan sebesar 4,47 persen per tahun pada tahun 2023 yang tercatat pada produk domestik bruto (PDB). Menurut angka yang dikutip oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Angka ini tercatat menurun dari tahun sebelumnya.. Mengingat wabah Covid-19 juga turut memukul industri ini. Pada triwulan IV tahun 2020, industri makanan dan minuman hanya tumbuh 1,66 persen. Tahun 2021-2022 pertumbuhan sektor makanan dan minuman mulai stabil namun di beberapa perusahaan masih melawan permasalahan yang ada di negara Indonesia. Namun, bukan berarti tidak ada kendala usaha di sektor ini. Berdasarkan informasi dari situs Sekretariat Negara, industri khususnya entitas makanan dan minuman yang termasuk sektor ekonomi utama yang lagi-lagi merasakan kendala penurunan pertumbuhan pada tahun 2023 (Ulfa, 2024).

Tahun 2022, PT Indofood Sukses Makmur tercatat anjlok mengalami penurunan laba sebesar 40%. Hal ini disampaikan langsung oleh direktur utama dan CEO PT Indofood sukses makmur Anthoni Salim dalam siaran pers yang dilakukan dan menyampaikan terkait kinerja keuangan PT Indofood sukses makmur (Noverius Laoli, 2023). Penurunan laba inipun dirasakan oleh PT Mayora sebesar 62%. Pada tahun 2022, PT FKS Food turut merasakan penurunan kinerja keuangan dan kerugian bersih sekitar Rp 39,48 miliar hingga kuartal III 2022. Pembelian harga komoditas global akan terus memberikan

kesulitan bagi dunia usaha. Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas, khususnya bahan baku yang digunakan untuk membuat produknya (Timorria, 2023).

Pada tahun 2021 dan 2023, PT Sari Roti mengalami penurunan pendapatan yang cukup besar yaitu sebesar 29%. Penurunan di tahun 2023 tembus hingga 22,89% (Damara, 2024). Aset perusahaan ini ikut mengalami perubahan naik sebesar 2,21%, liabilitas pada perusahaan ini ikut naik 3,42%. Hal ini tentu saja cukup membahayakan perusahaan dikarenakan pendapatan yang menurun dengan disertai liabilitas yang meningkat. Tahun 2019-2020 PT Sekar bumi mengalami penurunan laba yang cukup menurun dari Rp131,83 miliar menjadi Rp4,19 miliar. Tahun 2021 PT Sekar bumi kembali mengalami penurunan hingga tembus 79,93% (Aziz, 2021). Hal ini dirasakan pula oleh PT Sekar laut yang mengalami penurunan penjualan sebesar 2% dengan disertai penurunan laba sebesar 5%.

Tahun 2020 PT Ultramilk jaya juga mengalami penurunan penjualan sebesar 3,79%. Pasar domestik mencatat khususnya pada penjualan mengalami penurunan yang cukup besar 16,76%, ditandai dengan melesatnya kegiatan ekspor yang turun sampai 75,09%. Aset pada perusahaan ini mengalami kenaikan namun liabilitas mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 316,71% dengan ekuitas yang menurun sebesar 15,44% (Pratama, 2021).

Aset berperan penting dalam perusahaan, khususnya dalam pertumbuhan perusahaan. Aset merupakan hal yang harus dimiliki setiap perusahaan. Jika aset perusahaan berhasil dikelola dan diukur dengan sangat efektif, maka perusahaan akan mampu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya pada perusahaan tersebut (Amaliah, 2019). Namun, aset perusahaan pun membutuhkan sebuah pembaharuan serta pemeliharaan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat dalam jangka waktu yang cukup lama. Adanya pemeliharaan ini bisa mendatangkan sebuah keuntungan bagi perusahaan. Karena aset dapat menjadi dana cadangan dan pastinya memiliki nilai jual yang cukup tinggi jika sewaktu-waktu aset perusahaan ingin diperjualbelikan lagi.

**Tabel 1.2**  
**Kepemilikan Seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2018-2023 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)**

NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR	96.54	96.2	163.01	179.27	180.43	186.588
PT MAYORA INDAH	17.591706	19.037.919	19.777.501	19.917.653	22.276.161	23.870.405
PT NIPPON INDOSARI CORPINDO	4.394	4.682	4.452	4.191	4.130	3.944
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRI	5.555.871	6.608.422	8.754.116	7.406.856	7.376.375	7.523.956
PT SEKAR BUMI	1.771.37	1.820.38	1.768.66	1.970.43	2.042.20	1.839.62
PT SEKAR LAUT	747	791	774	889	1033	
PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL	881.274	822.375	958.791	1.304.108	1.645.582	2.085.182
PT FKS FPPD INDONESIA	1.816.406	1.868.966	2.011.557	1.761.634	1.826.350	1.850.004

Sumber : Laporan Tahunan Setiap Perusahaan Tahun 2018-2023

Dari tabel 1.2 yaitu kepemilikan seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman 2018-2023 yang didapatkan pada setiap laporan keuangan pertahun perusahaan, total aset menunjukkan sedikit peningkatan dengan penurunan yang tidak terlalu signifikan atau fluktuatif. Perusahaan yang berhasil meningkatkan asetnya adalah Perusahaan dalam kategori keadaan baik. Itu berarti perusahaan berhasil mengelola finansial Perusahaan. Namun, jika liabilitas pun ikut meningkat, maka Perusahaan dalam keadaan rancu atau menimbulkan dua penafsiran apakah Perusahaan dalam keadaan baik atau tidak.

Akuntansi manajemen harus menjadi pondasi kekuatan informasi yang bersifat seluas-luasnya dan relevan. Informasi ini akan digunakan oleh seorang manajer yang bertugas mengetahui pertumbuhan ekonomi sebuah perusahaan. Untuk membuat keputusan yang baik, seorang manajer membutuhkan selengkap-lengkapny data kondisi keuangan sebuah perusahaan. Menentukan jenis manajemen yang paling sesuai dengan tuntutan bisnis sangat penting untuk mengelola aset dengan cara yang paling efektif. Kebijakan ekonomi terkait dengan manajemen aset merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh dilewati

atau tidak diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan diharuskan untuk memelihara aset perusahaannya karena jika tidak, banyak efek buruk yang dirasakan oleh perusahaan. Efek ini akan dirasakan terlebih pada perusahaan yang memang jalan operasionalnya memproduksi dalam jumlah yang tidak sedikit (Kholmi, 2019).

Dalam Islam, ayat suci Al-Qur'an yang mengandung konteks mengenai akuntansi manajemen terdapat pada surat Al-Kahf ayat 39 yang berbunyi

وَمَا أَنْتَ بِمُسْتَطِيعٌ أَنْ تُدْخِلَهَا إِلَّا مَنْ يَشَاءُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Dan kamu tidak akan dapat memasukkannya (ke dalam kebunmu) kecuali orang yang dikehendaki Allah. Dan Allah adalah Pemilik kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya. Kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Kahf: 39)

Dalam konteks akuntansi manajemen syariah di perkebunan, mengandung nilai-nilai ketauhidan, amanah (kepercayaan), muhasabah (introspeksi), qanaah (merasa cukup), dan keberkahan. Ayat ini dijadikan dasar untuk konsep manajemen yang bertanggung jawab kepada Tuhan, alam, dan manusia, serta menjadi pedoman dalam pengelolaan dan pengukuran kinerja entitas secara holistic (Bulutoding et al., 2023).

*Capital expenditure* adalah salah satu dari kebijakan manajemen aset bagi perusahaan untuk pengoperasian aset perusahaan. Cara kerja *capital expenditure* adalah dengan cara pengalokasian dana perusahaan untuk kepentingan jumlah aset, dengan kata lain dana untuk pembelian aset atau pemeliharaan aset dengan hasil yang didapat menguntungkan bagi perusahaan (Augustpaosa Nariman & Sharen Criselda, 2022). Dana yang dihimpun untuk keperluan aset perusahaan pada *capital expenditure* bersumber dari investor, dana perbankan, keuntungan perusahaan, dan lain-lain. Oleh karena itu, *capital expenditure* dapat dikategorikan sebagai investasi perusahaan. Hal ini berkaitan dengan pembelian atau peningkatan aset yang pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan.

*Capital expenditure* dipandang sebagai jenis investasi perusahaan untuk mendorong pertumbuhan dan ekspansi di masa depan karena berkaitan dengan aset yang memiliki nilai jangka panjang. *Capital expenditure* sangat penting dalam dunia usaha ini. Untuk itu menjadi hal penting dan harus ditinjau bagi setiap entitas dalam memahami beberapa faktor yang mempengaruhi bentuk pendanaan pada *capital expenditure*. Pada beberapa penelitian yang sudah mengembangkan sedikitnya model teoritis untuk menggambarkan apa saja faktor-faktor serta bagaimana faktor tersebut mempengaruhi *capital expenditure*. Namun, di beberapa penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil tidak konsisten atau tidak menunjukkan hasil yang selalu sama. Penelitian tersebut terdapat hasil yang berpengaruh positif ataupun negatif.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Keseluruhan Liabilitas Perusahaan Bidang Komposisi Pangan**  
**Tahun 2018-2023 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)**

	TOTAL LIABILITAS					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR	46.621,0	41.996,1	83.998,5	92.285,3	86.810,3	86.123,1
PT MAYORA INDAH	9.049.162	9.125.979	8.506.032	8.557.622	9.441.467	8.588.316
PT NIPPON INDOSARI CORPINDO	1.447	1.589	1.224	1.322	1.449	1.550
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRI	780.915	953.283	3.972.379	2.268.730	1.553.696	836.988
PT SEKAR BUMI	730.79	784.56	806.68	977.94	968.23	772.34
PT SEKAR LAUT	408	410	367	347	442	465
PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL	399.360	254.438	258.283	334.291	310.746	355.374
PT FKS FPPD INDONESIA	5.267.348	3.526.819	1.161.688	927.877	1.048.489	881.806

Sumber : Laporan Tahunan Setiap Perusahaan Tahun 2018-2023

Faktor pertama yang dikemukakan pada penelitian ini adalah Liabilitas. Merujuk pada persamaan dasar akuntansi, liabilitas merupakan hal yang krusial yang disandingkan dengan aset. Faktor pertama yang mempengaruhi *capital expenditure* dikemukakan pada penelitian ini adalah liabilitas. Hal ini dikarenakan liabilitas dapat mempengaruhi besar kecilnya pendanaan yang didapatkan melalui *capital expenditure* ini. Aset dan Liabilitas merupakan alat untuk memberi gambaran mengenai seberapa besar nilai pertumbuhan pada aset perusahaan. Liabilitas merupakan sebuah kewajiban. Jika jumlah liabilitas

melebihi jumlah aset, maka aset perusahaan dicurigai sedang mengalami permasalahan finansial. Selaras dengan fenomena yang terjadi ditahun 2020 yaitu kendala yang dialami pelaku usaha salah satunya perusahaan makanan dan minuman dalam menghadapi permasalahan pembayaran utang.

Dari tabel 1.3 yaitu jumlah keseluruhan Liabilitas perusahaan bidang komposisi pangan periode 2018-2023, hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan disetiap Perusahaan. Hal ini sudah pasti membahayakan bagi posisi Perusahaan karna artinya Perusahaan bisa jadi pada tahun yang mengalami kenaikan terdampak efek dari fenomena yang terjadi pada tahun tersebut dan kesulitan dalam pengoprasian dana karena penjualan mungkin mengalami permasalahan pula. Oleh karena itu Perusahaan mengalami kenaikan utang pada pengoprasian bisnis tersebut.

Faktor kedua yang dikemukakan pada penelitian ini adalah ekuitas perusahaan. Ekuitas dinilai dapat mempengaruhi capital expenditure karena, Ekuitas suatu perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana pemegang sahamnya mempunyai hak atas aset perusahaan, merupakan komponen fundamental dari laporan keuangannya. Kehadiran ekuitas ini memungkinkan perusahaan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat membiayai aset dengan menggunakan dananya sendiri dibandingkan bergantung pada hutang atau pinjaman. Investor biasanya menganggap ekuitas yang kuat dan meningkat secara konsisten menarik karena menunjukkan stabilitas dan ekspansi bisnis. Mayoritas aset perusahaan dibiayai oleh modal dari pinjaman jika kewajibannya melebihi ekuitas. Keadaan seperti ini tentu saja merugikan entitas. Terlebih fenomena yang terjadi ditahun 2020 mengharuskan perusahaan makanan dan minuman menelan efek buruk dari Covid-19 yaitu penurunan modal.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Keseluruhan Ekuitas Pada Perusahaan Komposisi Pangan**  
**Tahun 2018-2023 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)**

NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH TOTAL EKUITAS					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR	49.916,8	54.202,5	79.138,0	86.986,5	93.623,0	100.464,9
PT MAYORA INDAH	8.542.544	9.911.940	11.271.468	11.360.031	12.834.694	15.282.089
PT NIPPON INDOSARI CORPINDO	2.917	3.093	3.228	2.870	2.681	2.394
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRI	4.774.956	5.655.139	4.781.737	5.138.126	5.822.679	6.686.968
PT SEKAR BUMI	1.040,58	1.035,82	961,98	992,49	1.073,97	1.067,28
PT SEKAR LAUT	399	380	407	542	591	817
PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL	481.914	567.937	700.508	969.817	1.334.836	1.729.808
PT FKS FPPD INDONESIA	3.450.942	1.657.853	828.257	833.757	777.861	968.198

Sumber : Laporan Tahunan Setiap Perusahaan Tahun 2018-2023

Dari tabel 1.4 yaitu kumlah keseluruhan Ekuitas pada perusahaan Komposisi Pangan tahun 2010-2023, total ekuitas cenderung fluktuatif atau mengalami penurunan berkelanjutan dan peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Dari data tersebut terdapat jumlah ekuitas yang hampir menyamai dengan total liabilitas. Hal ini merupakan hal penting yang harus ditinjau selalu karena bisa membahayakan Perusahaan. Dari data tabel total ekuitas, memperlihatkan hasil yang meningkat sepanjang tahun 2018 hingga 2023. Jumlah ekuitas dapat berubah akibat berbagai peristiwa, seperti penarikan investor, pembagian keuntungan, atau bahkan kerugian bisnis yang mengakibatkan nilai ekuitas negatif. Pengusaha dapat menentukan nilai aset, utang, dan status kesehatan perusahaan selama itu dengan melihat nilai ekuitas.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *capital expenditure* adalah *net sales* atau penjualan bersih berperan penting sebagai tolak ukur dalam laporan keuangan. Mengapa menjadi tolak ukur, karena *net sales* adalah kunci dari evaluasi kinerja perusahaan. Evaluasi yang dimaksud adalah karena net sales mengoprasikan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan setelah semua pengurangan, termasuk pengembalian produk dan diskon konsumen, telah dikurangi. Menurut penelitian yang disampaikan oleh Triani Trisnawati (2020), peningkatan penjualan berdampak baik terhadap belanja modal.

Jika peningkatan kapasitas atau permintaan produk meningkat, hal ini menjadi tolak ukur perusahaan dalam meningkatkan aset karna tuntutan kapasitas produk tersebut.

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Keseluruhan *Net Sales* Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2018-2023 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)**

NAMA PERUSAHAAN	TOTAL NET SALES					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR	73.394,7	76.593,0	81.731,5	99.345,6	110.830,3	111.703,6
PT MAYORA INDAH	24.060.802	25.026.739	24.476.954	27.904.558	30.669.406	31.485.008
PT NIPPON INDOSARI CORPINDO	2.767	3.337	3.212	3.288	3.935	3.821
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRI	5.472.882	6.223.057	5.967.362	6.616.642	7.656.252	8.302.741
PT SEKAR BUMI	1.953,91	2.104,70	3.165,53	3.847,89	3.802,30	2.839,56
PT SEKAR LAUT	1.045	1.281	1.254	1.357	1.539	1.625
PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL	804.302	764.703	673.364	935.075	1.290.992	1.525.445
PT FKS FPPD INDONESIA	1.583.265	1.510.427	1.283.331	1.520.879	1.835.284	1.704.013

Sumber : Laporan Tahunan Setiap Perusahaan Tahun 2018-2023

Dari tabel 1.5 yaitu jumlah keseluruhan *Net Sales* Perusahaan Makanan dan Minuman 2018-2020, mayoritas mengalami penurunan ditahun 2020 dan bergerak fluktuatif dari tahun 2018-2023. Terlebih perusahaan makanan dan minuman mengalami kendala pemasaran produk pada tahun 2020 dan masuk kategori 3 sektor tertinggi yang mengalami permasalahan tersebut. Walaupun dari tahun-ketahun melewati beberapa fenomena perekonomian di negara Indonesia, namun perusahaan mampu mempertahankan laju pertumbuhan penjualan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *capital expenditure* adalah profitabilitas yang ditinjau melalui laba atas aset (ROA). Semakin meningkat profitabilitas, hal ini menggambarkan bahwa entitas semakin baik dalam menciptakan finansial keuangan perusahaan yang sehat. Salah satu unsur didalam profitabilitas adalah keuntungan dari aset yang dimiliki (ROA). Rasio pada profitabilitas menjadi bentuk imbal hasil yang dikhususkan dalam menguji kemampuan yang dihasilkan perusahaan guna memperoleh keuntungan lewat

aset. Dari setiap dana yang diintegrasikan ke dalam total aset, semakin besar laba bersih yang diperoleh, semakin tinggi pula rasio pengembalian aset (ROA). Hal tersebut menjadi bahan evaluasi seberapa baik lembaga usaha mengelola pemakaian aset selama menjalankan operasi bisnis.

Dari tabel 1.6 yaitu jumlah keseluruhan *Return On Asset* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman 2018-2023, terdapat fluktuasi nilai ROA pada perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan adanya dinamika kinerja keuangan di tengah tantangan dan peluang yang dihadapi industri makanan dan minuman di Indonesia. Variasi ROA ini juga mencerminkan perbedaan strategi manajemen aset, efisiensi operasional, serta pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan perubahan permintaan pasar.

**Tabel 1.6**  
**Jumlah ROA Keseluruhan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2018 – 2023 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)**

NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ROA					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR	15.3	16.3	16.6	16.5	16	17
PT MAYORA INDAH	10	11	11	6	9	14
PT NIPPON INDOSARI CORPINDO	2.9	5.1	3.8	6.8	10.5	8.5
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRI	12.63	15.67	12.68	17.24	13.09	15.77
PT SEKAR BUMI	0.9	0.05	0.05	1.51	4.24	0.13
PT SEKAR LAUT	4.3	5.7	5.5	9.6	7.3	8.2
PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL	6	10	14	20	22	19
PT FKS FPPD INDONESIA	6.8	60.72	59.9	0.33	3.41	3.25

Sumber : Laporan Tahunan Setiap Perusahaan Tahun 2018-2023

Pada penelitian yang dikemukakan oleh Sarah Arjanda (2020) membuktikan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi belanja modal dengan hasil pada penelitian ini secara parsial tingkat *insider ownership* dan *internal cash flow* yang berdampak pada *capital expenditure*, serta *sales* sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah *investment opportunity* dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengevaluasi

profitabilitas. Didapatkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh pada pengkajian ini. Namun, dari beberapa hasil penelitian yang telah diteliti seperti yang dilakukan Triani Trisnawati (2020) yaitu terkait profitabilitas yang berdampak positif terhadap *capital expenditure* meskipun tidak begitu signifikan.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi *capital expenditure* dinilai dengan liabilitas, ekuitas, *net sales*, serta rasio pengembalian aset (ROA) terhadap perusahaan yang tercatat dalam BEI periode 2018-2023. Karena tidak banyak penelitian yang membahas mengenai permasalahan pada variabel yang peneliti gunakan. Beberapa hasil yang ada pada penelitian terdahulu dengan variabel sejenis dapat dikatakan tidak konsisten, untuk itu peneliti berkeinginan besar untuk uji coba kembali. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman dikarenakan fenomena yang terjadi pada tahun 2018-2023 dianggap sangat mendukung untuk mengetahui pengaruh pada perusahaan yang dijadikan penelitian.

Kajian yang dibawakan pada penelitian ini sangat penting untuk ditinjau lebih lanjut karena jika mengetahui apa saja yang mempengaruhi *capital expenditure* maka perusahaan akan lebih optimal dalam mendapatkan keuntungan dan pastinya merasakan banyak sekali manfaat dari adanya pengoprasian dana *capital expenditure* ini. Namun untuk merasakan manfaat tersebut, perusahaan tidak hanya menilai dari alat ukur atau indikatornya saja, tetapi apa saja yang mempengaruhi atau bahkan menghambat besar kecilnya *capital expenditure* ini. Kajian ini penting bagi kebijakan ekonomi perusahaan yang mengharuskan perusahaan untuk selalu memelihara atau memperbaharui aset perusahaan. Sehingga hasil dari kajian ini bisa dituangkan kedalam karya tulis peneliti yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL EXPENDITURE PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2023”**

## B. Identifikasi Masalah

1. Tahun 2019 terjadi perlambatan perekonomian pada negara yang menjadi mitra perekonomian dunia
2. Tahun 2019 Indonesia mengalami inflasi yang cukup tinggi yang mengakibatkan harga komoditas melonjak
3. Tahun 2020 terjadi kenaikan harga pangan sebesar 3,5% untuk rumah tangga dan 3,4% untuk pangan yang dibeli di luar rumah.
4. Terjadinya penurunan laju pertumbuhan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh krisis kesehatan yang terjadi di negara Indonesia
5. Terdapat peningkatan liabilitas yang secara khusus terjadi pada tahun 2020 dari sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini
6. Terdapat fluktuasi data ekuitas sampel perusahaan pada penelitian ini, beberapa hampir menyamai total liabilitas
7. Terdapat penurunan laba pada tahun 2022 di perusahaan yang dijadikan sampel penelitian

## C. Rumusan Masalah

Merujuk pada dasar pemikiran yang telah dijelaskan, maka beberapa masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh liabilitas terhadap *capital expenditure* periode 2018–2023 pada perusahaan subsektor komposisi pangan yang tercatat di BEI?
2. Bagaimana pengaruh ekuitas terhadap *capital expenditure* periode 2018–2023 pada perusahaan subsektor komposisi pangan yang tercatat di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *net sales* terhadap *capital expenditure* periode 2018–2023 pada perusahaan subsektor komposisi pangan yang tercatat di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *capital expenditure* periode 2018–2023 pada perusahaan subsektor komposisi pangan yang tercatat di BEI

5. Bagaimana pengaruh liabilitas, ekuitas, *net sales*, rasio pengembalian aset (ROA) mengenai *capital expenditure* periode 2018–2023 pada perusahaan subsektor komposisi pangan yang tercatat di BEI?

#### D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengukur dan menganalisis bagaimana pengaruh Liabilitas terhadap *capital expenditure* pada perusahaan subsektor komposisi pangan yang tercatat di BEI periode 2018-2023
2. Mengukur dan menganalisis bagaimana pengaruh Ekuitas terhadap *capital expenditure* pada perusahaan subsektor komposisi pangan yang tercatat di BEI periode 2018-2023
3. Mengukur dan menganalisis bagaimana pengaruh *Net Sales* terhadap *capital expenditure* pada perusahaan subsektor komposisi pangan yang tercatat di BEI periode 2018-2023.
4. Mengukur dan menganalisis bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *capital expenditure* pada perusahaan subsektor komposisi pangan yang tercatat di BEI periode 2018-2023
5. Mengukur dan menganalisis bagaimana pengaruh liabilitas, ekuitas, *net sales*, dan rasio pengembalian aset (ROA) mengenai *capital expenditure* pada perusahaan subsektor komposisi pangan yang tercatat di BEI periode 2018-2023.

#### E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan penelitian yaitu diantaranya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan komposisi pangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2018–2013.

Perusahaan belum merilis data terbaru hingga tahun 2024.

2. Karena pengujian ini hanya terpaku pada industri komposisi pangan, temuannya tidak dapat diterapkan pada industri lain di Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini membuahkan hasil uji, maka diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya:

1. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi nilai tambah untuk diri guna mengembangkan kredibilitas, kemampuan analisis, dan kritikal dalam mengidentifikasi suatu masalah dan mencari pemecahan masalah dengan berlandaskan ilmu yang telah dipelajari mengenai pengaruh *capital expenditure*

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk perusahaan sebagai bentuk evaluasi dan penambah informasi yang pastinya mempermudah perusahaan dalam mengambil langkah selanjutnya khususnya mengenai *capital expenditure*

3. Bagi akademisi dan keilmuan

Penelitian ini dapat menjadi unsur pembanding penelitian berikutnya serta ikut andil dalam perkembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya mengenai *capital expenditure*.

#### **G. Sistematika Penulisan**

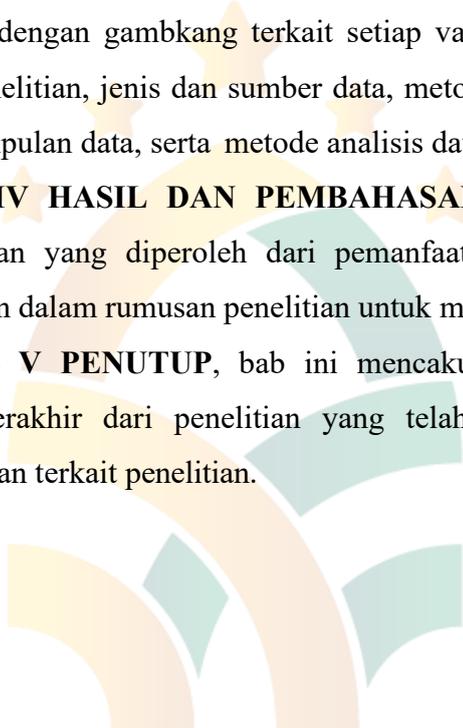
**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini menjelaskan terkait garis besar permasalahan yang diteliti. Hal ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang tercipta dari latar belakang, identifikasi masalah penelitian atau ringkasan dari latar belakang masalah yang ada, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, bab ini memberikan pernyataan umum tentang teori yang menjadi pedoman atau landasan pada penelitian dengan tujuan untuk membantu dalam rumusan hipotesis yang ada.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, bab ini menjelaskan terkait metodologi penelitian yang akan diterapkan pada rencana penelitian guna menjawab hipotesis penelitian. Bab ini berisikan seperti populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional yang menguraikan dengan gambarkan terkait setiap variabel yang digunakan, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, metode apa yang digunakan untuk pengumpulan data, serta metode analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, bab ini menjelaskan terkait temuan yang diperoleh dari pemanfaatan teknik-teknik yang dikembangkan dalam rumusan penelitian untuk mengolah data penelitian.

**BAB V PENUTUP**, bab ini mencakup pokok pikiran atau pernyataan terakhir dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan dilengkapi saran terkait penelitian.



UINSSC